**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI
TERHADAP HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER
ANSAMBEL PIANIKA DI SMP NEGERI 36
SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh
Yuniar Eka Damayanti
2501413095

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang”** telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd.

NIP. 19410271991021001

Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

NIP. 196510181992031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 7 September 2017.

PanitiaUjian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)

Ketua

Drs. Suharto, S.Pd., M.Hum. (196510181990031002)

Sekretaris

Dr. Udi Utomo, M.Si. (196708311993011001)

Penguji I

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)

Penguji II

Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd. (19410271991021001)

Penguji III

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Nama : Yuniar Eka Damayanti
NIM : 2501413095
Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang”** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan dan diskusi. Dengan demikian pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,

Yuniar Eka Damayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)
2. Kebanggaan kita terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. (Confusius)
3. Jika anda memiliki keberanian untuk memulai, anda juga memiliki keberanian untuk sukses. (David Viscoat)
4. Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya. (Abraham Lincoln)
5. Jalan terbaik untuk bebas dari masalah adalah dengan memecahkannya. (Alan Saporta)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada orang tua saya, Bapak Khumaidi dan Ibu Khoirun Na'im.
2. Kepada adik-adik saya, Muhammad Rizqi Dwi Yulian dan Muhammad Thiflal Firdaus.
3. Kepada saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik UNNES.

SARI

Damayanti, Yuniar Eka. 2017. Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd., Dosen Pembimbing II Drs. Eko Raharjo, M.Hum.

Kata kunci: kemampuan membaca, notasi musik, hasil belajar, ekstrakurikuler, ansambel.

Ansambel pianika merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di SMP Negeri 36 Semarang. Seringkali kita menjumpai sekolah yang dalam kegiatan upacara benderanya selalu diiringi dengan tim paduan suara namun berbeda dengan sekolah ini. SMP Negeri 36 Semarang mempercayakan kepada tim ekstrakurikuler ansambel pianika untuk mengiringi jalannya upacara tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler ansambel pianika juga eksis mengisi acara-acara yang diadakan oleh sekolah seperti acara HUT sekolah, dan perpisahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis korelasi, pengaruh serta kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi, uji regresi, dan uji kontribusi (determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa SMP Negeri 36 Semarang. Kontribusi pengaruh variabel kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika adalah sebesar 73,6% sehingga berpengaruh signifikan, sedangkan 26,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini untuk SMP Negeri 36 Semarang adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel pianika untuk lebih baik lagi. Saran untuk guru agar lebih intens lagi dalam membimbing dan mendampingi siswa pada saat latihan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri Semarang” yaitu sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak dalam pelbagai bentuk agar skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih untuk segala pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam seluruh proses penyusunan Skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan persetujuan tema yang baik.
4. Prof. Totok Sumaryanto F., M.Pd. Dosen Pembimbing 1 dan Drs. Eko Raharjo, M.Hum. Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses penyusunan Skripsi.

5. Siswa-Siswi yang mengikuti, guru pembimbing, serta pelatih Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang selaku Objek Penelitian yang telah memberikan data, informasi, keterangan, dan penjelasan terkait dengan kebutuhan penyusunan Skripsi sekaligus memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.
6. Rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam Skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis juga sangat mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sebuah inspirasi bagi pembaca.

Semarang, Juni 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Sistematika Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoritis	12

2.2.1	Kemampuan Membaca Notasi	12
2.2.2	Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel.....	17
2.3	Kerangka Berpikir	22
2.4	Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3	Populasi dan Sampel	24
3.3.1	Populasi.....	24
3.3.2	Sampel.....	25
3.4	Variabel Penelitian	25
3.4.1	Variabel X	25
3.4.2	Variabel Y	26
3.5	Definisi Operasional Variabel	26
3.6	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	27
3.6.1	Kisi-kisi Penilaian Unjuk Kerja	27
3.6.2	Penilaian Unjuk Kerja.....	28
3.6.2.1	Penyusunan Perangkat Penilaian Unjuk Kerja.....	28
3.6.3	Uji Prasyarat Analisis.....	31
3.7	Teknik Analisis data	33
3.7.1	Menganalisis Korelasi.....	33
3.7.2	Menganalisis Regresi	34
3.7.3	Mengetahui Kontribusi.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36

4.1.1	Visi dan Misi SMP Negeri 36 Semarang	37
4.2	Hasil Penelitian.....	38
4.2.1	Deskripsi Data Penelitian.....	38
4.2.2	Uji Prasyarat Analisis.....	43
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	46
4.3	Pembahasan	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Nilai Koefisien	30
Tabel 3.4 Uji Validitas	30
Tabel 4.1 Gambaran Umum Hasil <i>pre-test</i>	39
Tabel 4.1.1 Tabel Distribusi Frekuensi	40
Tabel 4.1.1.1 Tabel Frekuensi Kumulatif Negatif	40
Tabel 4.1.1.2 Tabel Frekuensi Kumulatif Positif.....	40
Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil <i>pre-test</i>	41
Tabel 4.2.1 Tabel Distribusi Frekuensi	42
Tabel 4.2.1.1 Tabel Frekuensi Kumulatif Negatif	42
Tabel 4.2.1.2 Tabel Frekuensi Kumulatif Positif.....	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	43
Tabel 4.4 Uji Linieritas	44
Tabel 4.5 Uji Glejser.....	46
Tabel 4.6 Uji Hipotesis	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi.....	48
Tabel 4.8 Persamaan regresi linier sederhana	48
Tabel 4.9 Uji Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Membaca Notasi	40
Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika.....	42
Gambar 4.3 Grafik P-Plot Variabel Y	44
Gambar 4.4 Scatterplot.....	45

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 SMP Negeri 36 Semarang	37
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing	58
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	60
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	62
Lampiran 4 Materi Lagu	67
Lampiran 5 Foto-foto	73
Lampiran 6 Data Siswa	80
Lampiran 7 Data Mentah Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu suatu daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), tubuh anak. Sedangkan menurut Crow and Crow, pendidikan merupakan suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan dalam GBHN Tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan, bahwa, pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Kemudian menurut John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang merupakan suatu pengajaran dan bimbingan, bukan merupakan sebuah paksaan, yang terjadi karena adanya interaksi dengan masyarakat (Munib, 2012: 30).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang ada dalam hidup manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan dirinya dalam mencapai proses pendewasaan. Di dalam pendidikan terdapat pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa dan bersifat wajib, sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan yang boleh diikuti dan boleh tidak. Dalam ekstrakurikuler pilihan, siswa diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan minat yang dimiliki.

Berkorelasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat dan fokus untuk melaksanakan kegiatan tersebut. SMP Negeri 36 Semarang merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, baik dalam bidang keagamaan, keolahragaan, kepramukaan, maupun bidang seni, terutama dalam hal ini adalah bidang seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang terdapat di SMP Negeri 36 Semarang adalah ekstrakurikuler ansambel pianika dan band. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bermusik siswa, yang di dalamnya terdapat teknik bermain pianika hingga kemampuan membaca notasi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika siswa tidak hanya dituntut untuk mempelajari teknik bermain pianika namun juga mempelajari tentang membaca

notasi yang secara umum juga terdapat dalam pembelajaran seni musik. Kemampuan membaca notasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni musik di sekolah.

Pada mata pelajaran seni budaya, kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang merupakan ekstrakurikuler yang sangat membantu, karena dalam materi praktiknya juga terdapat materi ansambel musik. Dengan mengikuti ekstrakurikuler ansambel siswa akan berkembang, mendapat ilmu serta mendapat pengalaman lebih. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membantu dalam menyalurkan serta memfasilitasi minat siswa, sehingga mereka dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki khususnya pada bidang musik.

Baik tidaknya hasil belajar kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah diregresii oleh beberapa faktor, seperti lingkungan yang mendukung, frekuensi berlatih, dan lain sebagainya. Sedangkan, yang dimaksud dengan hasil belajar sendiri merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 1999: 3). Dalam pengertian lain, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik (Rifa'I, 2016: 71). Sedangkan istilah hasil belajar menurut pandangan humanistik adalah kemampuan peserta didik mengambil tanggungjawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi

individu yang mampu mengarahkan diri sendiri (*self directing*) dan mandiri (*independent*).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang karena ansambel pianika merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di SMP tersebut. Seringkali kita menjumpai sekolah yang dalam kegiatan upacara benderanya selalu diiringi dengan tim paduan suara namun berbeda dengan sekolah ini. SMP Negeri 36 Semarang mempercayakan kepada tim ekstrakurikuler ansambel pianika untuk mengiringi jalannya upacara tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler ansambel pianika juga eksis mengisi acara-acara yang diadakan oleh sekolah seperti acara HUT sekolah, dan perpisahan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel pianika, siswa tidak hanya belajar tentang bermain alat musik, akan tetapi siswa juga belajar untuk menjadi seorang *conductor* (dirijen) dan belajar tentang notasi yang belum tentu didapatkan dalam kegiatan intrakurikuler. Faktor lain yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena sekolah begitu mendukung dengan disediakannya fasilitas yang cukup memadai, yaitu dengan menyediakan seperangkat alat ansambel seperti pianika dan recorder. Alat musik pianika yang terdapat di SMP Negeri 36 Semarang berjumlah 30 buah.

Fenomena yang sedang terjadi dalam hal ini, kemampuan yang dimiliki setiap anak adalah berbeda. Ada siswa yang lambat dalam mempelajari lagu, dan ada juga siswa yang cepat memahami dalam menguasai lagu. Ada siswa yang kemampuan membaca notasinya baik akan tetapi tidak mampu bermain ansambel dengan baik, ada pula siswa yang tidak begitu mampu membaca notasi akan tetapi kemampuan bermain ansambelnya baik, dan ada pula siswa yang kemampuan

membaca notasinya baik, kemampuan bermain ansambelnya juga baik, begitupun sebaliknya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan membuktikan apakah ada korelasi, pengaruh, dan jika ada pengaruh maka terdapat kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel diantaranya: Siswa yang memiliki kemampuan membaca notasi akan lebih bisa berlatih sendiri sebelum kegiatan pembelajaran, selain itu, siswa yang bisa membaca notasi dengan baik juga dapat membantu siswa lain dalam proses latihan, sehingga meringankan tugas guru.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra Pakaya (UNG, 2015) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pianika dalam Bentuk Ansambel pada Siswa Kelas VII5 di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”. Dalam jurnal penelitian ini membahas tentang perkembangan dan pemahaman siswa tentang bermain musik secara ansambel dan juga bagaimana cara bermain pianika yang baik dan benar sesuai dengan teknik dasar pianika dalam permainan musik ansambel pianika yang ada di kelas VII5 SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Yunianto yaitu dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII C di SMP 2 TIRTO Kabupaten Pekalongan”. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain musik pianika siswa yang dalam hal ini siswa dilatih untuk

belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), menganalisa data dan informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil tindakan (*reflection*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi masalahnya sebagai berikut: (a) kekompakan; (b) frekuensi berlatih; (c) kemampuan membaca notasi; (d) bakat musikal; (e) kesungguhan dalam belajar; dan (f) minat terhadap musik.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi penelitian dengan masalah “Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengenai pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang, dan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah ada korelasi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang?
- 1.4.3 kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis:

- 1.5.1 Korelasi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang
- 1.5.2 Pengaruh kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang
- 1.5.3 Kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Dapat memberi gambaran dan menambah pengetahuan mengenai regresi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah.
- 1.6.1.2 Memperluas teori yang sudah ada.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti:

Menambah wawasan tentang pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah, sehingga peneliti dapat mengetahui dan memahami lebih dalam lagi mengenai musik ansambel, khususnya dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah.

1.6.2.2 Bagi Pengajar:

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel pianika di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Peserta Didik:

Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki.

1.6.2.4 Bagi Jurusan Sendratasik UNNES:

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa sendratasik Universitas Negeri Semarang (UNNES), khususnya program studi pendidikan seni musik dalam bidang pembelajaran musik ansambel, khususnya ansambel pianika di SMP.

1.6.2.5 Bagi Masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat berupa informasi mengenai musik ansambel, khususnya ansambel pianika di sekolah.

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka awal dalam penyusunan skripsi serta dibuat untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui gambaran umum yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk lebih memahami garis besar tersebut, skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1.7.1 Bagian Awal Skripsi:

Judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

1.7.2 Bagian Isi Skripsi:

Bab 1 (Pendahuluan) berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab 2 (Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis) berisi uraian tentang tinjauan pustaka dari penelitian yang relevan dan konsep-konsep teori kemampuan membaca notasi dan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Bab 3 (Metode Penelitian) berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan). Pada bab ini memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil penelitian dan dibahas secara deskriptif kuantitatif. Bab 5 (Penutup). Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

1.7.3 Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang di gunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra Pakaya (UNG, 2015) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pianika dalam Bentuk Ansambel pada Siswa Kelas VII5 di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo”. Dalam jurnal penelitian ini membahas tentang perkembangan dan pemahaman siswa tentang bermain musik secara ansambel dan juga bagaimana cara bermain pianika yang baik dan benar sesuai dengan teknik dasar pianika dalam permainan musik ansambel pianika yang ada di kelas VII5 SMP Negeri 1 Kota Gorontalo.

Selain itu, penelitian yang serupa juga dilakukan pernah dilakukan oleh Yunianto yaitu dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII C di SMP 2 TIRTO Kabupaten Pekalongan”. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi atau metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan bermain musik pianika siswa yang dalam hal ini siswa dilatih untuk belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas pengambilan data melalui beberapa tahap yaitu: tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Proses pemecahan permasalahan dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*),

menganalisa data dan informasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan hasil tindakan (*reflection*). Senada dengan itu Erlin Sofiyanti dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel dengan Metode *Discovery Learning*” membahas tentang bagaimana cara peningkatan kreativitas bermain musik ansambel melalui model *Discovery Learning* dan Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran bermain musik ansambel.

Selain itu penelitian yang relevan dilakukan oleh Muhammad Farid dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Bermain Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Comal (Tahun Ajaran 2014-2015)”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membuktikan adanya regresi antara dua variabel perbedaannya terletak pada variabel yang dibuktikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid membuktikan antara kemampuan bermain musik terhadap hasil belajar seni budaya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membuktikan antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Asma Ulhusna, Syailendra, dan Ardipal dalam jurnal penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Siswa Kelas V SD pada pembelajaran Ansambel Musik Melalui Strategi PAIKEM”. Dalam penelitian ini membahas tentang penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Ansambel Musik pada anak kelas V SD. Strategi PAIKEM dapat diterapkan pada pembelajaran seni musik, salah satunya adalah ansambel

musik pianika, karena dengan bermain musik siswa dituntut untuk aktif dan kreatif, sehingga menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, sebagian besar membahas mengenai metode dan strategi yang digunakan pada saat pembelajaran ansambel musik di sekolah. Namun, terdapat satu penelitian yang tidak membahas mengenai ansambel musik akan tetapi peneliti gunakan sebagai penelitian yang relevan, karena antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan keduanya membahas pengaruh dan korelasi antara dua variabel. Hanya saja perbedaannya terletak pada variabel X dan Y nya. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid tersebut membahas mengenai pengaruh kemampuan bermain musik terhadap hasil belajar seni budaya, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Kemampuan Membaca Notasi

2.2.1.1 Kemampuan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan. James Patrick Chaplin dalam farid (1997: 34), *ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya, kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan adalah suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu atau dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

2.2.1.2 Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting pada manusia (Wiryodijoyo, 1989: 1). Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat (Soedarso, 2004: 4). Menurut Carol, membaca merupakan dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman. Sedangkan menurut Cole, membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Selain itu, Carter juga menyebutkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang.

2.2.1.3 Notasi Musik

Kata notasi berasal dari kata *notation* (bahasa Inggris) yang artinya antara lain angka-angka, cara menulis, dan catatan. Notasi musik dalam bahasa Indonesia sering disingkat menjadi not musik atau not. Pengertian notasi dalam kaitan dengan musik lebih tepat diartikan sebagai bentuk tertulis atau tulisan. Jadi notasi musik adalah tulisan ekspresi hati manusia yang berupa bunyi. Secara singkat pengertian umum atau arti luas notasi musik yaitu tulisan musik. Pengertian khusus atau sempit notasi musik yaitu titinada. Notasi musik berupa tulisan yang bisa dilihat dengan mata ketika seseorang bernyanyi atau pemain musik saat bermain alat musik. Not musik dapat berbentuk simbol baik yang berwujud angka maupun gambar (Joseph,

2012: 6). Notasi merupakan sistem pengaturan not (Syafiq, 2003: 210). Sedangkan menurut Saulina (2008: 53) Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Dalam notasi musik, nada dilambangkan oleh notasi (walaupun kadang istilah nada dan notasi saling dipertukarkan penggunaannya).

2.2.1.4 Notasi Angka

Notasi musik angka atau yang disingkat not angka yaitu not musik yang berupa angka. Notasi Angka adalah tulisan musik dengan mempergunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 (metode Cheve) sebagai penyatuan urutan jenjang nada (Syafiq, 2003: 299). Not angka yang dipakai di Indonesia ada dua macam yaitu not angka diatonis dan not angka gamelan. Dalam pembicaraan tentang not angka selanjutnya yang dimaksudkan adalah not angka diatonis.

Sistem not angka berasal dari perancis. Penciptanya adalah Joan Jacques Rousseau pada abad XVIII. Kemudian disempurnakan oleh Emile Cheve yang hidup tahun 1804-1864. Karena itu metode pengajaran musik dengan mempergunakan not angka disebut metode Cheve. Metode pengajaran ini mulai dipakai di Indonesia sejak tahun 1918 (Joseph, 2012: 6).

Kelemahan Rousseau dalam membaca notasi musik telah mendorongnya untuk mencari cara lain dalam penulisan. Setelah bertahun-tahun dipikirkannya, maka dia mendapatkan cara untuk menuliskan nada, yaitu dengan menggunakan angka dari 1 sampai 7, dengan sebutan do-re-mi-fa-so-la-ti, yang berasal dari tiap-tiap permulaan suku kata dari kalimat-kalimat lagu gereja karya Guido d'Arezzo (995-1050) dengan beberapa perubahan. Kata-kata aslinya adalah sebagai berikut :

Ut queantlaxis, Resonare fibris, Mira gestorum, Famuli tuorum, Solve polluti, Labiireatum, Sancte Joannes (Jamalus, 1981: 2).

2.2.1.5 Kemampuan Membaca Notasi

Menurut Sumaryanto (2001: 31) Kemampuan membaca notasi disebut dengan istilah *sight reading*. *Sight reading* adalah membaca notasi tanpa persiapan. Selanjutnya dinyatakan bahwa *sight reading* adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Michael Kennedy dalam Sumaryanto (2001: 32) mendefinisikan *sight reading* sebagai berikut: “*The reading of music at first sight in order to performance it*”. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat keterampilan (kemahiran) yang tinggi.

Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur. Namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-hatihan (meskipun sedikit) yang dilakukan tiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan manfaatnya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan latihan membaca notasi adalah: siwa harus cepat meneliti tangga nada, tanda birama, tanda dinamika, dan kunci yang digunakan. Setelah itu, kecepatan atau tempo dilakukan dengan memperhitungkan bagian yang tersulit untuk dapat dilalui tanpa

menemukan hambatan. Apabila hal itu mampu dilaksanakan, maka materi *sight reading* dapat dimainkan atau dinyanyikan secara akurat.

Menurut Phillip dalam Sumaryanto (2001: 33) , terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melatih *sight reading*, yaitu (a) mata tertuju pada partitur, (b) notasi musik, (c) pengetahuan tentang teori musik, (d) membaca lebih awal. Seorang penyanyi/ pemain musik harus belajar untuk membaca lebih cepat dari notasi/ nada yang sedang dimainkan atau dinyanyikan. Semakin cepat seseorang dapat membaca lebih awal, maka semakin baiklah ia sebagai seorang pemusik atau penyanyi. Lebih lanjut dikemukakan pula tentang langkah-langkah yang baik bagi seorang pemula untuk belajar *sight reading*, yaitu (a) not-not/ nada-nada yang dipelajari yang sederhana dulu; (b) not-not/ nada-nada pada kunci G dan F terlebih dahulu; (c) not-not/ nada-nada menggunakan garis bantu terlebih dahulu dan pada kunci G dan F; (d) interval/ jarak nada dengan menyebut namanya; (e) melodi pendek.

Melalui *sight reading* ini diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Dalam hal ini, aspek kognitif memegang peranan penting. Florentinus membagi lebih lanjut kemampuan membaca notasi (*sight reading*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/ irama, (2) kemampuan membaca melodi/ rangkaian nada, (3) kemampuan membaca kord/ keselarasan gabungan nada. Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan kemampuan membaca notasi (*sight reading*) adalah tingkat kelancaran atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan/ menyanyikan unsur-unsur musikal tanpa persiapan sebelumnya. Unsur-unsur musikal tersebut adalah: (1) kemampuan membaca ritme/ irama, (2) kemampuan membaca melodi/ rangkaian

nada, (3) kemampuan membaca kord/ keselarasan gabungan nada. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan membaca notasi adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan siswa dalam membaca notasi yang dapat diamati dan diukur melalui beberapa indikator di dalamnya yang akan memperkuat penelitian, diantaranya yaitu: (1) ketepatan nada; dan (2) kepekaan akan irama.

2.2.2 Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel

2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik (Rifa'I, 2016: 71). Tujuan peserta didik merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, 1980). Menurut Suprijono (2009: 5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar menurut Bloom (1976) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen (1981) sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar (Rasyid, 2009:

13). Hordward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu (a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap; dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu (a) gerakan refleks; (b) keterampilan gerakan dasar; (c) kemampuan perseptual; (d) keharmonisan dan ketepatan; (e) gerakan keterampilan kompleks; dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2009: 22).

2.2.2.2 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto dalam Hekmatyar (2009: 288) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar jam sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari

berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana atau wadah untuk mengembangkan salah satu bidang yang berkorelasi dengan mata pelajaran seperti musik, olahraga, pramuka, maupun keterampilan. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam putri (2005: 291) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 (2014) tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2.2.2.3 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melakukan kegiatan apapun, pasti ada tujuan tertentu yang akan dicapai, karena melakukan sesuatu tanpa tujuan merupakan hal yang sia-sia. Begitupun dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang tentu memiliki beberapa tujuan di dalamnya. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam putri (1995: 2) tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain: (1) siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai korelasi antara beberapa mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat; (2) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam

program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan; dan (3) melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berbudi pekerti luhur; (c) memiliki pengetahuan dan keterampilan; (d) sehat jasmani dan rohani; (e) berkepribadian mantap dan mandiri; (f) memiliki rasa tanggungjawab, rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

2.2.2.4 Ansambel Pianika

Ansambel berasal dari bahasa Perancis "*Ensemble*" yang artinya bersama. Permainan ansambel adalah memainkan sebuah lagu secara bersama-sama, dua orang atau lebih dengan mempergunakan berbagai macam instrumen musik dua atau lebih (Hartoyo, 1994: 92). W. Joseph ansambel adalah pertunjukan musik dengan permainan alat musik bersama (2009: 46). Ansambel juga diartikan kelompok kegiatan seni musik dengan jenis seperti yang tercantum dalam sebutannya. Bermain musik ansambel diartikan permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Astuti (2001: 19) dalam bukunya yang berjudul Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Musik, memaparkan bahwa "Ansambel musik dapat disajikan lewat medium vokal atau instrumen, bila dilihat dari jumlah pemain ansambel musik dibedakan menjadi ansambel kecil dan ansambel besar. Yang termasuk ansambel kecil adalah duet (terdiri dari 2 pemain), trio (3 pemain), kuartet (4 pemain), kuintet (5 pemain), sektet (6 pemain), septet (7 pemain), dan oktet (8 pemain). Ansambel musik yang dimainkan lebih dari 8 pemain digolongkan dalam ansambel besar. Ansambel besar diklasifikasikan menjadi 2, yaitu ansambel sedang, dan ansambel besar. Ansambel sedang jumlah pemainnya antara 8 sampai

dengan 30 orang. Ansambel yang didukung oleh lebih dari 30 pemain disebut ansambel besar atau orkes. Suatu orkes yang jumlahnya lebih dari 120 pemain disebut orkes symphoni.

Dalam ansambel musik terdapat berbagai macam jenis instrumen, salah satunya yang populer di dunia pendidikan yaitu alat musik pianika, karena alat musik tersebut mudah didapatkan. W. Joseph dalam Yunianto (1986: 48) mengatakan bahwa alat musik pianika adalah alat musik yang memiliki bilah-bilah nada (tuts), dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada pada pianika ada yang berjumlah 32 tuts (jenis P-32D), ada juga yang berjumlah 36 tuts (M- 36). Tuts yang berwarna putih menghasilkan nada-nada pokok, sedangkan bilah-bilah nada yang berwarna hitam menghasilkan nada kromatis. Dalam pembagian jenis alat musik, alat musik pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu. Purnomo dan Subagyo dalam Yunianto (2010: 78) pianika adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah nada sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar ansambel di sekolah yang dapat diamati dan diukur melalui penilaian unjuk kerja praktik ansambel musik yang di dalamnya terdapat indikator (1) ketepatan, (2) teknik memainkan pianika, (3) penguasaan lagu, (4) kesesuaian tempo .

Hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika dapat diukur atau diamati melalui penilaian unjuk kerja dengan nilai ketuntasan 72. Rata-rata nilai dari hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika = 79,4, dengan nilai tertinggi = 87 dan nilai terendah = 68, banyaknya siswa yang tuntas dalam uji unjuk kerja kemampuan membaca notasi sebanyak 11 siswa (73,3 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (26,7 %). Dengan demikian, maka peneliti dapat lebih memperkuat ke penelitian selanjutnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dicari keterkaitan antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Keterkaitan antara dua hal tersebut akan dicari melalui berbagai cara dan teknik. Penguasaan kemampuan membaca notasi pada diri seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, hal ini bergantung dari upaya yang dilakukan oleh orang tersebut.

Selain itu, kemampuan membaca notasi seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan frekuensi berlatih, karena pada realitanya bahwa seseorang yang ditunjang dengan lingkungan yang mendukung serta frekuensi latihan yang rutin maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal dalam praktiknya. Siswa yang menguasai kemampuan membaca notasi dengan baik tidak menutup kemungkinan akan mengalami kesulitan saat praktik memainkan alat musik pianika, karena dalam bermain ansambel pianika siswa dituntut untuk bisa memainkan alat musik tersebut dengan teknik yang baik, baik teknik pernapasan maupun teknik penjarian (*fingering*).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori, rumusan masalah, dan kerangka berpikir, peneliti berasumsi bahwa adanya korelasi dan pengaruh antara kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Oleh karena itu, penulis memiliki hipotesis atau dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian ini. Hipotesis dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. H_o : Tidak ada korelasi antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.
 H_a : Terdapat korelasi antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.
2. H_o : Tidak ada pengaruh antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.
 H_a : Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014: 70). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan uji regresi dan korelasi. Istilah regresi mulai di gunakan dalam analisis statistik oleh Galton (Arikunto, 2010: 228). Analisis regresi mempelajari bagaimana korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan teknik korelasi merupakan derajat korelasi yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain (Nazir, 2014: 398). Korelasi disini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi dan apa bila ada, berapa eratnya korelasi serta berarti atau tidak korelasi itu (Arikunto, 2010: 313).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Semarang yang beralamatkan di Jalan Plampitan No.35, Bangunharjo, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50139 dan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang diteliti (Prasetyo dan Jannah, 2005: 119). Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara,

gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005: 99). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 36 Semarang sejumlah 25 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Prasetyo dan Jannah, 2005: 119). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik acak menurut kelompok (*Cluster Random Sampling*) yaitu pengambilan anggota sampel dengan teknik dimana setiap kelompok memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Prosedur pengambilan sampel adalah diambil secara acak dari setiap kelompok (pianika satu, pianika dua, dan pianika tiga) untuk dipilih beberapa dari yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel yaitu sejumlah 15 dari 25 siswa. Pengambilan sampel menurut kelompok disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Kelompok	Populasi	Sampel
1	Pianika 1	10	6
2	Pianika 2	7	4
3	Pianika 3	8	5

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai/intensitas/jumlah (Prasetyo dan Jannah, 2005: 58). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

3.4.1 Variabel X

Variabel X merupakan variabel bebas (*independent variable*), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah kemampuan membaca notasi.

3.4.2 Variabel Y

Variabel Y merupakan variabel terikat (*dependent variable*), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Saryono dalam Farid (2011) definisi operasional variabel adalah variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi, atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Menurut Bungin (2005: 60) variabel diartikan sebagai konsep yang lebih konkret, yang acuan-acuannya langsung lebih nyata.

1. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “regresi” variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemampuan membaca notasi yaitu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dalam membaca notasi siswa yang didalamnya terdapat indikator meliputi (1) ketepatan nada; dan (2) kepekaan akan irama.
2. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang “diregresii” oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar ansambel di sekolah yang dapat diamati dan diukur melalui penilaian unjuk kerja praktik ansambel musik yang di dalamnya terdapat indikator (1) kekompakan, (2) ketepatan nada; (3) teknik bermain pianika; (4) penguasaan lagu; dan (5) kesesuaian tempo .

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian unjuk kerja. Berikut merupakan penjelasannya.

3.6.1 Kisi-kisi Penilaian Unjuk Kerja

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca notasi siswa. Berikut merupakan kisi-kisi Instrumen Penelitian yang disajikan dalam Tabel 3.2:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Alat skor
1	Kemampuan Membaca Notasi	1. Ketepatan Nada	Empat Butir Soal	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
		2. Kepekaan terhadap irama	Empat Butir Soal	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
2	Hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika	1. Kekompakan	Satu Butir Soal	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
		2. Ketepatan Notasi		1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
		3. Teknik bermain alat musik pianika		1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
		4. Penguasaan lagu		1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik
		5. Kesesuaian tempo		1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik 5. Sangat baik

3.6.2 Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja digunakan untuk melihat hasil dari uji praktik sejauh mana kemampuan membaca notasi siswa dan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika. Instrumen penelitian yang digunakan adalah form unjuk kerja dengan indikator keterampilan memainkan alat musik pianika dengan materi sesuai yang ada dalam indikator di tabel (3.6.4) dengan skala penilaian yang digunakan yaitu (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik.

3.6.2.1 Penyusunan Perangkat Penilaian Unjuk Kerja

Sebelum mengujikan soal pada sampel, maka terlebih dahulu dilakukan tes uji coba agar didapatkan hasil yang baik. Responden yang digunakan adalah siswa SMP Negeri 36 Semarang yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel pianika dengan jumlah 25 orang. Sehingga untuk memperoleh hasil tes uji coba yang baik maka diperlukan analisis perangkat tes unjuk kerja sebagai berikut:

3.6.2.2 Uji Validitas

Validitas alat ukur merupakan akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan sekali-kali dan dimana-mana. Artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran (Bungin, 2006: 98). Di dalam buku *Encyclopedia of Education Evaluation* yang ditulis oleh Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan disebutkan: “*A test is valid if it measures what if purpose o measure*”, atau jika diartikan/diterjemahkan kurang lebih demikian: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih” (Arikunto,

2013: 80). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas digunakan teknik validitas internal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoretis) telah mencerminkan apa yang diukur (Sugiyono, 2010: 174). Biasanya digunakan teknik korelasi Pearson *product moment* dengan cara mengkorelasikan skor item dengan totalnya. Sutrisno Hadi dalam Taupik (1989: 28) menyatakan bahwa suatu butir atau item dikatakan valid jika butir tersebut memiliki korelasi yang tinggi terhadap skor totalnya, maka syaratnya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan valid, tapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Teknik korelasi Pearson *product moment* digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r, adalah sebuah indeks korelasi yang paling banyak digunakan. Pada penelitian ini digunakan korelasi *product moment* dengan angka mentah. Rumus dari korelasi *product moment* yang digunakan ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

(Arikunto, 2013: 88)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 (minus satu) sampai +1,00 (plus satu). Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00 (Arikunto, 2013: 89). Menurut Bungin (2005: 184) nilai koefisien korelasi bergerak dari $0 \geq 1$ atau $1 \leq 0$. Koefisien negatif menunjukkan adanya sebuah korelasi yang berkebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya korelasi kesejajaran atau kedudukan yang sama. Berikut ini adalah deskripsi dari besarnya nilai koefisien korelasi yang disajikan dalam Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Nilai Koefisien

Nilai Koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – ke atas	Korelasi positif yang sangat kuat
+0,50 – +0,69	Korelasi positif yang mantap
+0,30 – +0,49	Korelasi positif yang sedang
+0,10 – + 0,29	Korelasi positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada korelasi
-0,01 – -0,09	Korelasi negatif tak berarti
-0,10 – -0,29	Korelasi negatif yang rendah
-0,30 – -0,49	Korelasi negatif yang sedang
-0,50 – -0,59	Korelasi negatif yang mantap
-0,70 – -ke bawah	Korelasi negatif yang sangat kuat

Sementara untuk hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4 Uji Validitas

No	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,901	0,514	Valid
2	0,862	0,514	Valid
3	0,901	0,514	Valid
4	0,879	0,514	Valid
5	0,910	0,514	Valid
6	0,906	0,514	Valid
7	0,936	0,514	Valid

Semua item soal termasuk dalam kategori valid, dengan demikian semua soal penelitian dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.6.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2013: 122)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,806 > 0,6$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

3.6.3 Uji Prasyarat Analisis

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier, hanya residu dari model regresi yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independen diasumsikan bukan menjadi fungsi distribusi. Sehingga tidak perlu diuji normalitasnya. Analisis data hasil output SPSS bahwa uji normalitas data digunakan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H_0 yaitu H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$. Variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak.

Hipotesis yang digunakan.

H_0 : model regresi linier.

H_a : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima. (Sudjana, 2005: 383).

Dengan tingkat kepercayaan = 0,05.

Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk model regresi linier. Model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi

persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

3.7 Teknik Analisis data

3.7.1 Menganalisis Korelasi

Ada kalanya seorang peneliti ingin melihat korelasi yang terjadi antara variabel dengan variabel yang lain. Derajat hubungan yang terjadi dinamakan korelasi. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai-nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya, jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan menaiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel, dan diikuti dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif (Nazir, 2014: 398).

Dalam menghitung koefisien korelasi perlu diingat beberapa hal, yaitu sebagai berikut: (a) jumlah pengamatan variabel X dan Y harus sama, atau kedua nilai variabel tersebut harus berpasangan, (b) secara relatif, makin besar koefisien korelasi, makin tinggi pula derajat korelasi antara kedua variabel. Sebaliknya, secara relatif makin kecil koefisien korelasi, makin rendah pula derajat korelasi antara kedua variabel, (c) korelasi yang terjadi diasumsikan berbentuk linier. Jika korelasi yang terjadi adalah korelasi bukan linier, maka peneliti harus menggunakan teknik lain untuk mengukur derajat korelasinya, (d) koefisien korelasi tidak memperlihatkan adanya korelasi sebab akibat antara variabel-variabel yang diukur.

3.7.2 Menganalisis Regresi

Dalam analisis regresi, dipikirkan bahwa korelasi antara variabel independen dan variabel dependen adalah dalam bentuk linear. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu bentuk persamaan. Secara umum persamaan regresi sederhana atau dengan satu prediktor dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun. Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2010: 262)

3.7.3 Mengetahui Kontribusi

Koefesien kontribusi atau determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan pada model statistik. Koefesien kontribusi atau determinasi menurut kamus bisnis merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan berapa banyak variasi dalam data dapat dijelaskan. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase regresi yang sudah diuji. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kontribusi ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sarwono, 2006: 114)

Keterangan:

KD = koefesien determinasi

r = koefisien korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 36 Semarang berada di jalan Plampitan nomor 35 Kelurahan Bangunharjo, Semarang Tengah, Jawa Tengah. SMP Negeri 36 ini dikelilingi sebuah lembaga yaitu disebelah kanan, sekitar 5 meter ada sebuah gedung Hotel QUEST, sebelah kiri sekitar 5 meter ada gedung Rafael *Clinic* Laboratorium, 5 meter didepan SMP Negeri 36 terdapat satu rumah penduduk yang disamping kanannya ada sebuah gedung perkumpulan HOK KUAN dan disebelah kirinya ada sebuah klinik Dr. Nanik Trimulyani, serta dibelakang gedung SMP Negeri 36 ini sekitar 6 meter ada sebuah gedung astra motor. SMP Negeri 36 yang letaknya tepat di tengah kota menjadikan sekolah ini mempunyai banyak jalan penghubung antara tempat satu dan yang lainnya sehingga memudahkan siswa-siswi pun mudah mendapat kendaraan angkutan umum untuk berangkat sekolah ataupun pulang sekolah. Karena SMP Negeri 36 yang letaknya ditengah kota menjadikan masyarakat sekitar termasuk masyarakat perkotaan. Sekolah ini memiliki luas tanah 4.810 m² dengan luas bangunan seluas 2.910 m². SMP Negeri 36 memiliki peningkatan penerimaan siswa di tiap tahunnya. Pada tahun 2013/2014 terdapat 809 siswa, tahun 2014/2015 terdapat 853 siswa dan tahun 2015/2016 terdapat 857 siswa dan tahun 2016/2017 terdapat 853 siswa. SMP Negeri 36 memiliki 27 kelas dengan rincian kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 9 kelas. Selain ruang kelas, SMP Negeri 36 Semarang juga memiliki, lapangan, mushola, dan kantin.

Foto 4.1 SMP Negeri 36 Semarang
(Sumber: Yuniar Eka, Mei 2017)

4.1.1 Visi dan Misi SMP Negeri 36 Semarang

4.1.1.1 Visi Sekolah

Visi yang ingin diwujudkan oleh SMP Negeri 36 Semarang adalah dapat terwujudnya insan yang kompetitif dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, dan berbudaya

4.1.1.2 Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kelulusan, prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kurikulum.
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas SDM bidang pendidikan.
- 5) Mengembangkan fasilitas pendidikan.
- 6) Meningkatkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.
- 7) Mengembangkan kreatifitas penggalangan sumber dana pendidikan.
- 8) Meningkatkan standar penilaian.

9) Melestarikan lingkungan, budaya bangsa dan nasionalisme.

10) Meningkatkan kualitas keimanan dan akhlak mulia.

4.2 Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan membaca notasi dan penilaian unjuk kerja hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika dengan subjek penelitian siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel pianika dengan jumlah sebanyak 25 siswa. Dalam penelitian ini membahas tentang deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca notasi (X) sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika (Y). Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 16 For Windows*.

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan untuk melakukan analisis deskripsi adalah kemampuan membaca notasi dan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang sebagai berikut:

4.2.1.1 Kemampuan Membaca Notasi

Deskripsi tentang kemampuan membaca notasi siswa diukur berdasarkan dua indikator. Indikator tersebut yaitu (1) indikator ketepatan nada dan (2) indikator kepekaan akan irama. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 yang menjelaskan tentang gambaran umum hasil pre-test:

Tabel 4.1 Gambaran Umum Hasil *Pre-test*

Statistik	Kemampuan Membaca Notasi
Maksimum	91
Minimum	70
Rata-rata	80,37
Simpangan Baku	7,53
Banyaknya Siswa Tuntas	12
% Siswa Tuntas	80%
Banyaknya Siswa Tidak Tuntas	3
% Siswa Tidak Tuntas	20%

(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh hasil keterangan rata-rata nilai dari kemampuan membaca notasi = 80,37, simpangan baku = 7,53, nilai tertinggi = 91, nilai terendah = 70, banyaknya siswa yang tuntas dalam uji unjuk kerja kemampuan membaca notasi sebanyak 12 siswa (80%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (20%).

Range = Nilai maksimal- nilai minimal

$$= 91 - 70 = 21$$

Banyak kelas (N=15) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 15$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,2$$

$$= 5$$

Panjang Kelas = Range : Banyak kelas

$$= 21 : 5$$

$$= 4,2 = 4$$

Berikut akan disajikan Tabel Distribusi Frekuensi yang terdapat dalam Tabel 4.1.1:

Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi

Nilai interval	Tabulasi	Frekuensi	Tepi Bawah	Tepi Atas
70 – 73		3	69,5	73,5
74 – 77		2	73,5	77,5
78 – 81		3	77,5	81,5
82 – 85		1	81,5	85,5
86 – 89		3	85,5	89,5
90 – 93		3	89,5	93,5

Tabel 4.1.1.1 Frekuensi Kumulatif Negatif

Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Negatif
$\geq 69,5$	15
$\geq 73,5$	12
$\geq 77,5$	9
$\geq 81,5$	8
$\geq 85,5$	5
$\geq 89,5$	3

Tabel 4.1.1.2 Frekuensi Kumulatif Positif

Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Positif
$\leq 73,5$	3
$\leq 77,5$	5
$\leq 81,5$	8
$\leq 85,5$	9
$\leq 89,5$	12
$\leq 93,5$	15

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk histogram data kemampuan membaca notasi, dibawah ini:

Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Membaca Notasi

4.2.1.2 Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika

Deksripsi hasil belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Hasil *Pre-test*

Statistik	Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika
Maksimum	87
Minimum	68
Rata-rata	79,4
Simpangan Baku	7,165
Banyaknya Siswa Tuntas	11
% Siswa Tuntas	73,3%
Banyaknya Siswa Tidak Tuntas	4
% Siswa Tidak Tuntas	26,7%

(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil rata-rata nilai dari hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika = 79,4, simpangan baku = 7,165, nilai tertinggi = 87, nilai terendah = 68, siswa yang tuntas uji unjuk kerja kemampuan membaca notasi = 11 siswa (73,3 %), sedangkan yang tidak tuntas = 4 siswa (26,7 %).

Range = Nilai maksimal - nilai minimal

$$= 87 - 68 = 19$$

Banyak kelas (N=15) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 15$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,2$$

$$= 5$$

Panjang Kelas = Range : Banyak kelas

$$= 19 : 5$$

$$= 3,8 = 4$$

Berikut akan disajikan Tabel Distribusi Frekuensi yang terdapat dalam

Tabel 4.1.1:

Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi

Nilai interval	Tabulasi	Frekuensi	Tepi Bawah	Tepi Atas
68 – 71		4	67,5	71,5
72 – 75	-	0	71,5	75,5
76 – 79		1	75,5	79,5
80 – 83		5	79,5	83,5
84 – 88		5	83,5	88,5

Tabel 4.2.1.1 Frekuensi Kumulatif Negatif

Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Negatif
$\geq 67,5$	15
$\geq 71,5$	11
$\geq 75,5$	11
$\geq 79,5$	10
$\geq 83,5$	5

Tabel 4.2.1.2 Frekuensi Kumulatif Positif

Interval Kelas	Frekuensi Kumulatif Positif
$\leq 71,5$	4
$\leq 75,5$	4
$\leq 79,5$	5
$\leq 83,5$	10
$\leq 88,5$	15

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk histogram data hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

Gambar 4.2 Histogram hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika

4.2.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari model regresi yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independen diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya. Hasil output uji normalitas data menggunakan pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68415998
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

a. Test distribution is Normal

Analisis data hasil output SPSS menunjukkan bahwa uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H_0 yaitu H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$ (lima persen). Dari tabel diatas variabel penelitian berdistribusi normal dengan diperoleh nilai sig $> 0,05$ atau 5% (lima persen) yaitu dengan jumlah $90,7\%$. Karena $90,7\% > 5\%$, maka H_0 diterima. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot. Berikut merupakan gambar grafik Normal P-Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 4.3 Grafik P-Plot Variabel Y

Pada grafik P-Plot, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Dari grafik terlihat bahwa nilai P-Plot terletak disekitar garis diagonal. P-Plot jika kita lihat lebih jauh terlihat bahwa nilai P-Plot tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, maka variabel dependen Y (Hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika) memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Linearitas Data

Uji linieritas pada analisis regresi sederhana berguna untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4 (Anova) dibawah ini:

Tabel 4.4 Uji Linieritas

Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	650.567	9	72.285	5.303	.040
		Linearity	528.070	1	528.698	38.787	.002
		Deviation from Linearity	121.869	8	15.234	1.118	.473
	Within Groups		68.153	5	13.631		
	Total		718.720	14			

Hipotesis yang digunakan.

H_0 : model regresi linier.

H_a : model regresi tidak linier.

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig \geq 0,05$ = maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima. (Sudjana, 2005: 383).

Dengan tingkat kepercayaan = 0,05.

Berdasarkan tabel diatas korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk model regresi linier dengan diperoleh nilai $F_{hitung} = 38,787$ dengan sig $0,002 < 0,05$. Dengan kata lain model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:

Gambar 4.4 Scatterplot

Dari hasil tersebut terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpengar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji Glejser sebagai hasil output yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 4.5. berikut merupakan Tabel 4.5 tersebut.

Tabel 4.5 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.303	5.284		1.382	.190
X	-.052	.065	-.217	-.800	.438

a. Dependent Variable: RES2

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik memregresii variabel dependen RES2. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji t atau uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen memregresii variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji hipotesis sebagai hasil output yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS disajikan dalam Tabel 4.6. berikut merupakan Tabel 4.6 tersebut.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.809	10.951		1.261	.229
X	.816	.136	.858	6.014	.000

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis :

Ho : kemampuan membaca notasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

Ha : kemampuan membaca notasi berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika.

Kriteria pengambilan keputusan:

Tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

Derajat kebebasan (df) = $n-k = 15-2 = 13$, diperoleh $t_{tabel} = 2,16$.

Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$

Ho ditolak apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$) dan $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X (kemampuan membaca notasi) diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,014 > 2,16 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 5\%$, sehingga Ho ditolak. Ini berarti kemampuan membaca notasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang.

4.2.3.1 Uji Korelasi

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan software SPSS versi 16 *For Windows*, maka diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti di bawah ini yang disajikan dalam Tabel 4.7:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Y	Pearson Correlation	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut di dapatkan harga koefisien korelasi antara Kemampuan membaca notasi dengan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika 0,858 dengan Korelasi Pearson $0,000 < \text{Sig.}$ Jadi hasil dari uji korelasi dengan menggunakan SPSS 16 *for Windows* mengatakan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika pada siswa SMP Negeri 36 Semarang. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 tidak lebih dari 0,05. Koefisien korelasi X (kemampuan membaca notasi) terhadap Y (hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika) bernilai positif yaitu sebesar 0,858 yang menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam hal ini berarti semakin tinggi kemampuan membaca notasi siswa maka akan memberikan dampak peningkatan hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika pada siswa dan sebaliknya.

4.2.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16 *for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.809	10.951		1.261	.229
X	.816	.136	.858	6.014	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut: $Y = 13,809 + 0,816 X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 13,809

Jika variabel kemampuan bermain membaca notasi sama dengan nol, maka variabel hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika sebesar 13,809

2. Koefisien $X = 0,816$

Jika kemampuan membaca notasi mengalami kenaikan sebesar satu poin maka akan menyebabkan kenaikan variabel hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika sebesar 0,816 pada konstanta 13,809

4.2.3.3 Uji Kontribusi

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 16 for Windows* diperoleh hasil uji determinasi seperti terangkum pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ²	.736	.715	3.823

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas diperoleh nilai $R^2 = 0,736 = 73,6\%$ ini berarti variabel bebas kemampuan membaca notasi mempengaruhi hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika sebesar 73,6% dan sisanya 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil kemampuan membaca notasi berregresi signifikan terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di

SMP Negeri 36 Semarang. Besarnya regresi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang adalah 73,6 % dan 26,4 % diregresii oleh faktor yang lain diluar dari penelitian ini. Besarnya persentase pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca notasi merupakan variabel yang mampu atau sebagai acuan keberhasilan terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa. Faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika siswa, diantaranya (a) lingkungan belajar; (b) frekuensi berlatih; (c) bakat musikal; (d) kekompakan; (e) kesungguhan dalam belajar; (f) minat terhadap musik; (g) motivasi belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat memregresii hasil belajar siswa, karena dengan lingkungan yang nyaman dan kondusif siswapun akan merasa senang saat belajar. Selain lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, frekuensi berlatih juga mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Frekuensi berlatih yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan juga akan membuat hasil belajar ansambel pianika semakin maksimal. Selain itu, faktor lain yang mungkin berregresi terhadap hasil belajar adalah bakat musikal. Keberbakatan (*giftedness*) merupakan perpaduan antara kemampuan umum atau kecerdasan (intelegenssi), kreativitas (kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif), dan pengikatan diri terhadap tugas (*task-commitment* atau motivasi internal, yang juga merupakan *non-aptitude trait* (Munandar, 1999: 12).

Psikologi kerakyatan mengatakan bahwa bakat adalah pembawaan, yang telah ada saat seseorang dilahirkan. Bakat hadir dalam jumlah yang berbeda

daripada hanya sekedar ada atau tidak ada. Maka, bila berbicara tentang orang yang memiliki bakat kita tidak dapat hanya menunjuk pada sebagian kecil orang yang memiliki kemampuan tingkat tinggi atau seniman sukses seperti picasso, shakespeare, dan beethovens saja, tetapi terhadap kemampuan yang sebagian besar dimiliki orang pada umumnya. Anggapan umum mengenai musik adalah, predikat “berbakat” musik biasanya diberikan pada orang yang dapat bermain musik dengan baik tidak hanya terbatas pada musisi profesional. Bakat musik mungkin juga dapat berregresi terhadap hasil belajar ansambel, namun tidak bisa dijadikan patokan, karena adanya bakat tanpa didukung dengan faktor lain seperti berlatih maka bakat tersebut akan menjadi percuma. Sebaliknya jika bakat tersebut diimbangi dengan frekuensi berlatih secara kontinu maka bakat tersebut akan terolah dan berkembang. Kemudian faktor selanjutnya yang mungkin berregresi adalah sarana dan prasarana belajar. Proses belajar yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung dalam memaksimalkan hasil belajar ansambel pianika. Faktor selanjutnya yang mungkin dapat juga mempengaruhi hasil belajar ansambel yaitu kesungguhan dan minat dalam belajar. Faktor terakhir yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar ansambel adalah motivasi dalam belajar. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang di dalam diri seseorang sebagai determinan yang bisa berasal dari dalam diri individu, baik yang bersifat biologi maupun psikologis dan dari lingkungannya (Mappaire, 1998: 190). Motif sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan

aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Jiwandono, 1989: 73).

Terdapat tiga komponen utama di dalam motivasi, yaitu adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan (Siagian, 1989: 142). Motivasi timbul karena adanya stimulus-stimulus yang mendorong seseorang untuk memenuhi. Stimulus tersebut bisa berasal dari adanya kebutuhan jasmani seperti lapar, haus dan seks juga bisa berasal dari adanya kebutuhan rohani seperti bergaul, mendapatkan kasih sayang, memperoleh penghargaan atau pujian dan sebagainya.

Untuk membuktikan adanya korelasi atau pengaruh dari faktor-faktor lain tersebut, maka di perlukan penelitian lebih dalam dan diundang penelitian berikutnya mengenai faktor-faktor lain tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada korelasi antara kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017.
2. Ada pengaruh kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017.
3. Kontribusi kemampuan membaca notasi terhadap hasil belajar ekstrakurikuler ansambel pianika di SMP Negeri 36 Semarang tahun ajaran 2016-2017 adalah 73,6%.

5.2 Saran

Saran untuk pelatih untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik lagi. Saran untuk guru agar lebih intens lagi dalam membimbing dan mendampingi siswa pada saat latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKBUD dan PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. “*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, Kun Setyaning. 2001. *Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik Dalam Pembelajaran Musik*. Makalah. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik. FBS UNY.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Farid, Mokhammad. 2015. Dalam skripsi yang berjudul “*Regresi Kemampuan Bermain Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Comal*”. Skripsi UNNES.
- Florentinus, Totok Sumaryanto. 2001. Dalam disertasi yang berjudul “*Tes Bakat Musik Studi Pengembangan Tes Bakat pada Siswa SD kodya Semarang (2000)*”. Disertasi UNJ.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartoyo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan “do” Tetap*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hekmatyar, Hessal. 2015. Dalam skripsi yang berjudul “*Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri 2 Brebes: Analisis Pembelajaran dalam Konteks Pengembangan Apresiasi, Ekspresi, dan Kreativitas Siswa*”. Skripsi UNNES.
- Munib, achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Pakaya, Indra. 2015. Dalam jurnal yang berjudul "*Pembelajaran Pianika dalam Bentuk Ansambel pada Siswa Kelas VII5 di SMP Negeri 1 Gorontalo*". Forum Penelitian.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 2014. Jakarta.
- Prasetyo, bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, Rizki Mei Dwi. 2013. Dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Peningkatan Bernyanyi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Melalui Pelatihan Solfegio Pada Siswa VII SMP Negeri 2 Pangkah Kabupaten Tegal*". Skripsi UNNES.
- Rasyid, harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rifa'I, ahmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sarwono, jonathan. 2006. *Analisis Data penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Saulina, Merry. 2008. *Buku Seni Musik untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: PT Tri Venus Abadi
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, G. 1988. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Bahasa Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suharto, S. (2013). PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PENDIDIKAN SENI MUSIK DI SEKOLAH KEJURUAN NON SENI. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 12(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v12i1.2221>
- Suharto, S., & Aesijah, S. (2014). THE LESUNG MUSIC IN THE VILLAGE OF LEDOK BLORA REGENCY. *Harmonia: Journal Of Arts Research*

- And Education, 14(1), 65-71. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v14i1.2851>
- Kusumadewi, L., & Suharto, S. (2011). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI MUSIK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL MELALUI METODE BERVARIASI. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.63>
- Suharto, S. (2011). ACTION RESEARCH TO SOLVE MUSIC TEACHING PROBLEMS IN THE SCHOOL. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 1(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v1i1.835>
- Salim, A. (2011). Adaptasi Pola Ritme Kendangan Ciblon ke dalam Ansambel Perkusi Barat: sebuah Eksperimentasi Penggunaan Idiom-idiom Musik Tradisi Jawa pada Musik Barat. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(3). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v5i3.823>
- Suharto, S. (2011). Refleksi Teori Kritik Seni Holistik : sebuah Pendekatan Alternatif dalam Penelitian Kualitatif bagi Mahasiswa Seni (Reflection on Art Criticism and Holistic Art Criticism : an Alternative Approach of Qualitative Research for Art Students). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v8i1.803>
- Kartika Putri, D. (2013). PEMBELAJARAN ANGKLUNG MENGGUNAKAN METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 12(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>
- Sumaryanto, F. (2011). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE SOLFEGIO UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK DI SEKOLAH DASAR (THE EFEKTIVITY OF USE OF SOLFIGIO METHOD TO TEACHING OF MUSIC SKILL IN ELEMENTARY). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 6(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v6i2.723>
- Raharjo, T. (2011). PERAN SENI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (THE ROLE OF ART IN THE LEARNING PROCESS IN OUT OF SCHOOL EDUCATIONAL). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 6(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v6i2.807>
- Rapi, M. (2011). Peningkatan Kualitas Pendidikan Seni melalui Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v8i1.800>

- Martopo, H. (2011). MUSIK SEBAGAI FAKTOR PENTING DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM (MUSIC AS IMPORTANT FACTOR IN APPLICATION QUANTUM LEARNING METHOD). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 6(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v6i2.681>
- Kartika Putri, D., & Suharto (2013). PEMBELAJARAN ANGKLUNG MENGGUNAKAN METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 12(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519>
- Yosep, W. (2011). PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK USIA DINI (The Learning of Creative Music in Early-childhood Children). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v5i1.829>
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita
- Taupik, Nur. 2014. Dalam skripsi yang berjudul “*Korelasi antara penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta*”. Skripsi UNNES.
- Wiryoedijoyo, suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 120/FBS/2017**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301. penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003. Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 13 Januari 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd.
NIP : 196410271991021001
Pangkat/Golongan : IV/d
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Eko Raharjo, M.Hum
NIP : 196510181992031001
Pangkat/Golongan : IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : YUNIAR EKA DAMAYANTI
NIM : 2501413095
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI DAN FREKUENSI BERLATIH TERHADAP HASIL BELAJAR EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL DI SMP NEGERI 36 SEMARANG

KEDUA :

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

RADA, TANGGAL : 16 Januari 2017

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2501413095

FM-03-AKD-24/Rev. 00

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 36 SEMARANG

JL. Plampitan No. 35 Semarang Telp. (024) 3544416 Kode 50138
Website : <http://www.smpn36smg.sch.id> – Email : smpn36@disdik.semarangkota.go.id

Semarang, 31 Mei 2017

SURAT KETERANGAN
Nomor : 005 / 358

Dasar : Surat dari UNNES Fakultas Bahasa dan Seni nomor 3289/UN37.1.2/LT/2017
tanggal 25 April 2017 perihal Ijin Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 36 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : YUNIAR EKA DAMAYANTI
NIM : 2501413095
Jurusan : Seni Drama, Tari dan Musik
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Jenjang : S 1
Tahun Akademik : 2016/2017

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 36 Semarang pada bulan April s.d. Mei 2017. untuk penyusunan skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Kemampuan Membaca Notasi terhadap Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika di SMP Negeri 36 Semarang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hj. Anisah Kurniasih, M.Pd
NIP. 19620728 198501 2 002

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Penelitian

Kemampuan Membaca Notasi

1) Ketepatan Nada

Bacalah ke empat rangkaian nada di bawah ini dengan baik dan benar !

4/4 | 1 1 1 2 | 1 3 5 3 | 2 4 3 2 | 1 7 1 2 ||

4/4 | 3 4 5 4 | 3 2 1 2 | 3 4 3 5 | 2 4 3 1 ||

4/4 | 2 2 3 4 | 3 1 1 2 | 1 5 4 3 | 2 3 4 1 ||

4/4 | 1 7 1 2 | 3 4 3 2 | 1 7 1 6 | 7 7 7 1 ||

Rubrik Penilaian:

Nilai:

- (1) Sangat Kurang, jika semua salah
- (2) Kurang, jika siswa mampu membaca dalam 1 birama dengan benar
- (3) Cukup, jika siswa mampu membaca dalam 2 birama dengan benar
- (4) Baik, jika siswa mampu membaca dalam 3 birama dengan benar
- (5) Sangat baik, jika siswa mampu membaca seluruh (4 birama) dengan benar

2) Kepekaan irama

Bacalah ke empat rangkaian nada di bawah ini dengan baik dan benar !

$$4/4 \left| \overline{12} \overline{32} \overline{17} \overline{12} \right| \left| 0 \ 3 \ 1 \ 4 \right| \left| \overline{43} \ 2 \ 3 \ 0 \right| \left| 1 \ 2 \ 1 \ 0 \right| \parallel$$

$$4/4 \left| \overline{20} \overline{02} \overline{01} \overline{12} \right| \left| 1 \ \overline{07} \ 0 \ 0 \right| \left| 1 \ \overline{12} \ 3 \ 0 \right| \left| 1 \ 2 \ 0 \ 1 \right| \parallel$$

$$4/4 \left| 1 \ 2 \ \overline{34} \ 3 \right| \left| 1 \ 2 \ 3 \ 2 \right| \left| 1 \ 7 \ 6 \ 7 \right| \left| 2 \ 4 \ 3 \ 1 \right| \parallel$$

$$4/4 \left| 1 \ 1 \ 1 \ 2 \right| \left| 3 \ 0 \ 1 \ 2 \right| \left| 3 \ \overline{43} \ 2 \ \overline{17} \right| \left| 1 \ . \ 0 \ 0 \right| \parallel$$

Rubrik Penilaian:

Nilai:

- (1) Sangat Kurang, jika semua salah
- (2) Kurang, jika siswa mampu membaca dalam 1 birama dengan benar
- (3) Cukup, jika siswa mampu membaca dalam 2 birama dengan benar
- (4) Baik, jika siswa mampu membaca dalam 3 birama dengan benar
- (5) Sangat baik, jika siswa mampu membaca seluruh (4 birama) dengan benar

Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel pianika

Mainkan rangkaian nada di bawah ini dengan menggunakan pianika !

Syukur

A = La

4/4 , Tempo = Maestoso

Capt. H. Mubandari (1994)

Pianika 1 : 4/4 $\left| 0 \ 3 \ 6 \ . \right| 0 \ 4 \ \dot{1} \ . \left| 0 \ 6 \ \dot{3} \ . \right| . \ . \ . \ . \left| 0 \ 0 \ 0 \right|$

0 $\left| \right|$

Pianika 2 : $\left| 1 \ . \ 3 \ . \right| 1 \ . \ 6 \ . \left| 4 \ . \ \dot{1} \ . \right| 7 \ . \ . \ . \left| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \right|$

Pianika 3 : $\left| 6 \ . \ . \ 5 \right| 4 \ . \ . \ 3 \left| 2 \ . \ . \ 2 \right| 3 \ . \ . \ . \left| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \right|$

$\left| 6 \ . \overline{6} \ 6 \ 6 \right| \dot{1} \ . \overline{7} \ 6 \ . \left| \dot{3} \ . \overline{\dot{3}} \ \dot{3} \ \overline{\dot{2}\dot{1}} \right| 7 \ . \overline{\dot{2}\dot{1}} \ 7 \ . \left| 6 \ . \overline{6} \ \dot{3} \ \overline{\dot{2}\dot{1}} \right|$

$\left| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \right| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \left| 6 \ 7 \ \dot{1} \ 6 \right| \cancel{8} \ 6 \ \cancel{8} \ . \left| 3 \ . \overline{3} \ 6 \ \overline{54} \right|$

$\left| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \right| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \left| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \right| 0 \ 0 \ 0 \ 0 \left| 6 \ 1 \ 7 \ 6 \right|$

$\left| 7 \ . \overline{\dot{1}} \ 6 \ . \right| \overline{6} \ . \overline{6} \ 6 \ \overbrace{765}^1 \left| \dot{4} \ . \overline{\dot{3}} \ \dot{2} \ . \right| \overline{5} \ . \overline{5} \ 5 \ \overbrace{654}^2 \left| \dot{3} \ . \overline{\dot{2}} \ \dot{1} \ . \right|$

$\left| 3 \ . \overline{3} \ 3 \ . \right| \overline{6} \ . \overline{6} \ 6 \ \overbrace{345}^1 \left| 4 \ 5 \ 6 \ . \right| 7 \ \dot{1} \ \dot{2} \ \dot{2} \left| \dot{3} \ \dot{2} \ \dot{1} \ . \right|$

$\left| \cancel{8} \ . \overline{\cancel{8}} \ 6 \ . \right| 2 \ 2 \ \cancel{x} \ \cancel{x} \left| 2 \ 3 \ 4 \ 2 \right| 5 \ . \ 2 \ 5 \left| \dot{1} \ 7 \ 6 \ . \right|$

$\left| 7 \ . \overline{7} \ \dot{3} \ \overline{\dot{2}\dot{1}} \right| 7 \ . \overline{\dot{2}\dot{1}} \ 7 \ . \overline{\dot{1}} \left| \dot{3} \ \overline{\dot{2}\dot{1}} \ 7 \ . \overline{\dot{1}} \right| 6 \ . \ . \ 0 \left| \overline{\dot{1}7} \ \overline{\dot{1}2} \ \dot{3} \ . \overline{\dot{1}} \right|$

$\left| 0 \ \overline{34} \ 7 \ . \right| \overline{03} \ \overline{86} \ \cancel{8} \ . \overline{\cancel{8}} \left| 6 \ \overline{54} \ 3 \ . \overline{3} \right| 3 \ . \ . \ 0 \left| 6 \ . \ . \ \overline{\dot{1}} \ \overline{73} \right|$

$\left| 7 \ 1 \ 3 \ \overline{24} \right| 3 \ . \overline{1} \ 7 \ . \overline{1} \left| 1 \ \overline{76} \ \cancel{8} \ . \overline{\cancel{8}} \right| 6 \ . \ . \ 0 \left| 6 \ . \ . \ . \ 5 \right|$

Rubrik Penilaian:

Penilaian menggunakan tanda (√) dengan format penilaian sebagai berikut:

No	Indikator	1	2	3	4	5	Keterangan
1.	Kekompakan						(1) Sangat Kurang (2) Kurang (3) Cukup (4) Baik (5) Sangat baik
2.	Ketepatan						
3.	Teknik memainkan pianika						
4.	Penguasaan Lagu						
5.	Kesesuaian Tempo						

LAMPIRAN 4

MATERI LAGU

Garuda Pancasila

"Ansambel Pianika"

C = Do
4/4, Tempo = Di Marcia

Cipt. Prohar/Sudharnoto
Arr. Maulana Ikhwan

Pianika 1:	0	1	.	.	.	.	1 1 1 1	1	.	.	.	.	1 1 1 1	1	.	
Pianika 2:	0	5	.	.	.	.	5 5 5 5	5	.	.	.	.	5 5 5 5	5	.	
Pianika 3:	5.5	1	1.1	1.5	5.5	1	1 1 1 1	1	5.5	1	1.1	1.5	5.5	1	1 1 1 1	5 5

P1:	2 2 2 2	1 2 2 2	5 . . .	5 5 5 5	5 5.5	1 1 2 2	3 . 0 3.4
P2:	5 5 2 5	5 2 1 2	2 . . .	2 2 2 2	2 0	3 3 4 2	3 3.4 5 5.5
P3:	4 2 2 2	1 2 2 1	7 . . .	7 5 5 5	5 0	1 1 1 5	1 5.5 1 1.2

P1:	5 1.2 3 4	2 0 5.5	2 2 3 3	4 . 0 3.2	1 5.5 5 5.7
P2:	5 3.4 5 4.4	5 5 5 5	5 0	4 4 3 5	4 4.4 4.4 5.4
P3:	3 5.5 1 5.4	5 7 7 7	7 0	2 5 2 5	2 5 2.1 7.5

P1:	1 0 0 1.1	1 5.1 4 5.5	5 0 1.1	1 5.1 4 5.5	5 0 5
P2:	3 5 3 0	0 5 5 5	5 .	0 5 5 5	5 3 4 5
P2:	3 5 3 0	0 4 4 4	4 .	0 4 4 4	4 .
P3:	1 5 1 0	0 1 1 1	1 .	0 1 1 1	1 5 1

P1:	5 .5 4 3	2 . 0 1 1.1	1 .5 5.1 1.1	1 .2 3 1	1 5 5 .7	1 . 0
P2:	4 .3 2 1	7 . 0 3 3.3	3 .4 3.3 3.3	3 .4 5 3	5 1 5 .4	3 . 0
P3:	4 3 2 1	5 . 0 1 1.1	1 .5 5.5 5.5	5 .5 1 5	1 3 2 .5	1 . 0

Jangan Menyerah

"Ansambel Pianika"

C = Do

4/4 , Tempo = Andante

Cipt. D Hario

Ans. Marlina Ilan

Song 1:

Pianika 1:	$\overline{05}$	$\overline{05}$ $\overline{.5}$ $\overline{.}$ $\overline{45}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.2}$ $\overline{.}$ $\overline{11}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.1}$
Pianika 2:	$\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{.5}$
Pianika 3:	$\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$

$\overline{0}$ $\overline{05}$ $\overline{.}$ $\overline{45}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$	$\overline{.2}$ $\overline{.2}$ $\overline{.}$ $\overline{11}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{05}$	$\overline{0}$ $\overline{05}$ $\overline{.}$ $\overline{45}$
$\overline{1}$ $\overline{.7}$ $\overline{.5}$ $\overline{.5}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{34}$ $\overline{55}$	$\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$	$\overline{1}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$
$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{0}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$	$\overline{4}$ $\overline{.5}$ $\overline{.}$ $\overline{.5}$

$\overline{.}$ $\overline{.1}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$	$\overline{.2}$ $\overline{.2}$ $\overline{.}$ $\overline{31}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{11}$	$\overline{0}$ $\overline{07}$ $\overline{.}$ $\overline{51}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$
$\overline{.}$ $\overline{71}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$	$\overline{0}$ $\overline{.}$ $\overline{7}$ $\overline{.}$	$\overline{1}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{1}$ $\overline{12}$ $\overline{.}$ $\overline{75}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{34}$ $\overline{55}$
$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{5}$	$\overline{4}$ $\overline{.5}$ $\overline{.}$ $\overline{.5}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{0}$	$\overline{4}$ $\overline{.5}$ $\overline{.}$ $\overline{.5}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{34}$ $\overline{55}$

Reff:

$\overline{.2}$ $\overline{.2}$ $\overline{.}$ $\overline{11}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$	$\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$	$\overline{.2}$ $\overline{.2}$ $\overline{.}$ $\overline{11}$
$\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{1}$ $\overline{.1}$ $\overline{.}$ $\overline{71}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$	$\overline{1}$ $\overline{.7}$ $\overline{.}$ $\overline{55}$
$\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{34}$ $\overline{55}$	$\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{34}$ $\overline{55}$	$\overline{.4}$ $\overline{.4}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$

$\overline{.}$ $\overline{.1}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{44}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{12}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{22}$ $\overline{.}$ $\overline{11}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$
$\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$ $\overline{0}$	$\overline{1}$ $\overline{.1}$ $\overline{.}$ $\overline{71}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{.}$	$\overline{1}$ $\overline{.7}$ $\overline{.}$ $\overline{55}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$
$\overline{.}$ $\overline{.3}$ $\overline{34}$ $\overline{55}$	$\overline{.}$ $\overline{44}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$ $\overline{34}$ $\overline{55}$	$\overline{.}$ $\overline{44}$ $\overline{.}$ $\overline{33}$	$\overline{.}$ $\overline{.}$

Song 2:

0	0	0	05	05	.5	.43	.	.	12	33	.2	.2	.	11	.	.	.	01
0	0	0	0	1	.	.	.	.	71	.	.	0	.	7	.	1	.	03
0	0	0	05	4	.5	.	.5	.	.	.	5	4	.5	.	.5	.	.	05

0	07	.	21	.	.	.12	33	.2	.4	32	11	.	.
1	12	.	73	.	.	34	55	.4	.5	54	33	.	.
4	.5	.	.5	.	.	.12	33	.2	.4	32	11	.	.

Bridge:

0	01	11	5.5	.	.1	11	5.5	.	.1	11	55	.4	.3	.2	.34
0	01	11	5.5	.	.1	11	5.5	.	.1	11	55	.4	.3	.2	.34
0	01	11	5.5	.	.1	11	5.5	.	.1	11	55	.4	.3	.2	.34

3	.1	11	5.5	.	.1	11	5.5	.	.1	11	55	.	.5	.7	.1	.	.
3	.1	11	5.5	.	.1	11	5.5	.	.1	11	55	.	.5	.7	.1	.	.
3	.1	11	5.5	.	.1	11	5.5	.	.1	11	55	.	.5	.7	.1	.	.

Urutan Lagu:

INTRO - SONG 1 - REFF - INTERLUDE - SONG 2 - REFF 2X -
 INTERLUDE - BRIDGE - REFF 2X - CODA

Pelangi di Matamu

"Ansambl Pianika"

C = Do
4/4 , Tempo = Lento

Opit. dan arang
Ann. Marlina Mham

Song 1:

Pianika 1:	$\overline{33} \overline{21} \overline{21} \overline{..5}$	$\overline{51} \overline{21} . .$	$3 \ 3 \ \overline{32} \ \overline{12}$	$. . \ \overline{05} \ \overline{01}$
Pianika 2:	0 0 0 0	0 0 $\overline{43} \ 2$	$5 \ 5 \ \overline{54} \ 3$	$\overline{23} \ \overline{45} . .$
Pianika 3:	0 0 0 0	0 0 0 0	1 . . .	7 0 5 .

Song 2:

$3 . \ 3 .$	$\overline{21} \ \overline{01} \ \overline{222} .$	$0 \ \overline{11} \ 3 \ \overline{212}$	$1 . . 0$	$\overline{33} \ \overline{21} \ \overline{21} \ \overline{..5}$
$\overline{03} \ \overline{55} \ 7 .$	$0 \ \overline{45} \ \overline{55} \ 4$	$5 . \ 5 \ \overline{434}$	$3 . . 0$	$\overline{55} \ \overline{43} \ \overline{43} \ \overline{..3}$
$1 . \ 1 .$	$4 . \ 4 .$	$1 . \ 5 \ 7$	$1 . . 0$	$\overline{11} \ \overline{51} \ \overline{21} \ \overline{..5}$

$\overline{51} \ \overline{21} . .$	$3 \ 3 \ \overline{32} \ \overline{12}$	$. . \ \overline{05} \ \overline{01}$	$3 . \ 3 .$	$\overline{21} \ \overline{01} \ \overline{222} .$
$\overline{41} . \ \overline{43} \ 2$	$5 \ 5 \ \overline{54} \ 3$	$\overline{23} \ \overline{45} . .$	$\overline{03} \ \overline{55} \ 7 .$	$0 \ \overline{45} \ \overline{55} \ 4$
$5 . . .$	$1 \ 1 \ \overline{32} \ 1$	$7 \ 0 \ 5 .$	$1 . \ 1 .$	$4 . \ 4 .$

Bridge:

$0 \ \overline{11} \ 3 \ \overline{212}$	$1 . . 0$	$0 \ \overline{15} \ \overline{15} \ \overline{12}$	$1 . \ \overline{11} \ \overline{11} \ \overline{21}$	$\overline{53} . . \ \overline{01}$
$5 . \ 5 \ \overline{434}$	$3 . . 0$	$\overline{05} \ \overline{14} . \ 3$	$\overline{05} \ \overline{14} \ 5 \ 5$	$5 \ 3 \ 1 \ . \ 1$
$1 . \ 5 \ 7$	$1 . . 0$	$4 . . .$	$4 . . .$	$1 . \ 5 .$

$0 \ 5 \ 3 .$	$\overline{54} . \ \overline{1} \ \overline{54} \ \overline{..1}$	$\overline{54} \ \overline{55} \ \overline{54} \ \overline{.1}$	$\overline{33} \ \overline{33} \ \overline{34} \ \overline{32}$
$\overline{55} \ \overline{55} \ 7 .$	$0 \ \overline{14} . \ \overline{14}$	$. \ \overline{55} \ \overline{54} \ \overline{.4}$	$\overline{44} \ \overline{44} \ \overline{23} \ \overline{45}$
$1 . \ 1 \ 5$	$4 . \ 4 .$	$5 . \ 1 .$	$2 \ 2 \ 0 \ 0$

Reff:

. . $\overline{05}$ $\overline{01}$	4 3 . $\overline{03}$	4 $\overline{33}$. $\overline{.3}$	$\overline{32}$ $\overline{211}$. $\overline{.1}$	$\overline{22}$ $\overline{23}$ $\overline{44}$ $\overline{45}$
. $\overline{.22}$ 1 2	5 . 4 3	5 . . 7	$\overline{05}$ $\overline{544}$. $\overline{.4}$	$\overline{44}$ $\overline{45}$ 6 7
5 $\overline{.55}$ 5 5	1 . . $\overline{.1}$	3 . 7 5	4 . . .	5 . 5 5

4 3 $\overline{.5}$ $\overline{55}$	$\overline{55}$ 3 . $\overline{05}$	$\overline{32}$ $\overline{211}$. $\overline{.5}$	$\overline{32}$ $\overline{.1}$ $\overline{11}$ $\overline{15}$	2 1 . .
1 5 3 .	5 7 . $\overline{.7}$	$\overline{55}$ $\overline{544}$. .	$\overline{05}$ $\overline{32}$ 1 2	2 3 . .
1 . 5 1	3 . 7 5	4 . . .	4 . 4 5	5 1 . .

CODA:

. $\overline{.1}$ $\overline{11}$ $\overline{15}$	2 1 . .
. . 1 2	2 3 . .
. . 4 5	5 1 . .

Urutan Lagu:

INTRO – SONG 1 – SONG 2 – BRIDGE – REFF – INTERLUDE – SONG 2 –
BRIDGE – REFF – CODA

LAMPIRAN 5

FOTO- FOTO

FOTO-FOTO

Proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel pianika
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Bersama pelatih ekstrakurikuler ansambel pianika SMPN 36 Semarang
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Kegiatan pre- test
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Kegiatan wawancara dengan siswa
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Bersama guru pembimbing ekstrakurikuler ansambel pianika
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Inventaris ekstrakurikuler ansambel pianika SMP N 36 Semarang
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Latihan untuk mengisi acara perpisahan sekolah
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Pelatih memberikan pengarahannya saat gladi bersih acara perpisahan sekolah
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Gladi bersih acara perpisahan sekolah
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Bersama pembimbing dan pelatih ekstrakurikuler ansambel pianika SMP N 36
Semarang
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

Penampilan tim ansambel pianika SMPN 36 Semarang di acara perpisahan
(Sumber: Dokumentasi Yuniar Eka Damayanti)

LAMPIRAN 6

DATA SISWA

DATA SISWA ANGGOTA ANSAMBEL

No	Nama	Kelas	Instrumen
1	A. Jonathan C. R.	7C	Pianika 1
2	Andika D. W.	7C	Pianika 1
3	Bachtiar Aryo P.	7C	Pianika 1
4	Jihan Meydina	7F	Pianika 1
5	Deachynta Aulia	7C	Pianika 1
6	Delia Vinka Lavigne	8C	Pianika 1
7	Dwi Sitoresmi	7H	Pianika 1
8	Dina Aulia	7I	Pianika 1
9	Auliya Qurrotuaini	8A	Pianika 1
10	Meila Hindri Hapsari	8B	Pianika 1
11	M. Haikal	7C	Pianika 2
12	Aulia Rahma	7C	Pianika 2
13	Anggi Kumala D.	8F	Pianika 2
14	Dini Aulia W.	8F	Pianika 2
15	Hawa Salsa Devin	8F	Pianika 2
16	Audina Okta C.	7C	Pianika 2
17	Aulia Rachma H.	7C	Pianika 2
18	Maulidda Rizkya	7C	Pianika 3
19	Anisa Gitta	8H	Pianika 3
20	Anisatun Rofiqoh	8H	Pianika 3
21	Faringga Putri N.	8H	Pianika 3
22	Andin Melati	8H	Pianika 3
23	Aprilia	8I	Pianika 3
24	Amira Putri A.	7C	Pianika 3
25	Salma Izza	8F	Pianika 3

DATA SAMPEL

No	Nama	Kelas	Instrumen
1	Bachtiar Aryo P.	7C	Pianika 1
2	Jihan Meydina	7F	Pianika 1
3	Delia Vinka Lavigne	8C	Pianika 1
4	Dwi Sitoresmi	7H	Pianika 1
5	Auliya Qurrotuaini	8A	Pianika 1
6	Meila Hindri Hapsari	8B	Pianika 1
7	M. Haikal	7C	Pianika 2
8	Anggi Kumala D.	8F	Pianika 2
9	Dini Aulia W.	8F	Pianika 2
10	Hawa Salsa Devin	8F	Pianika 2
11	Anisatun Rofiqoh	8H	Pianika 3
12	Faringga Putri N.	8H	Pianika 3
13	Andin Melati	8H	Pianika 3
14	Aprilia	8I	Pianika 3
15	Amira Putri A.	7C	Pianika 3

LAMPIRAN 7

DATA MENTAH PENELITIAN

TABULASI DATA MENTAH

Tabel Data Mentah

Kode Sampel	I-1	I-2	X	I-1	I-2	I-3	I-4	Y
R-1	78	70	74	80	78	80	80	79.5
R-2	70	70	70	68	68	70	68	68.5
R-3	85	92	88	85	90	90	86	87.75
R-4	82	78	80	80	85	80	82	81.75
R-5	85	83	84	85	83	88	85	85.25
R-6	73	75	74	70	68	66	68	68
R-7	88	85	86	80	81	85	82	82
R-8	91	88	89	82	85	85	86	84.5
R-9	80	80	80	80	78	80	84	80.5
R-10	91	91	91	80	80	77	83	80
R-11	80	80	80	85	88	90	86	87.25
R-12	70	70	70	66	68	66	70	67.5
R-13	70	70	70	68	68	66	68	67.5
R-14	78	80	79	84	85	80	82	82.75
R-15	88	90	89	82	86	85	82	83.75

No	Kode Sampel	X			Y		
1	R-1	74	74	T	79,2	79	T
2	R-2	70	70	Tt	68,80	69	Tt
3	R-3	88,5	89	T	87,20	87	T
4	R-4	80	80	T	81,80	82	T
5	R-5	84	84	T	85,20	85	T
6	R-6	74	74	T	69	69	Tt
7	R-7	86,5	87	T	83,20	83	T
8	R-8	89,5	90	T	85,80	86	T
9	R-9	80	80	T	80,40	80	T
10	R-10	91	91	T	82,20	82	T
11	R-11	80	80	T	85,80	86	T
12	R-12	70	70	Tt	67,5	68	Tt
13	R-13	70	70	Tt	67,5	68	Tt
14	R-14	79	79	T	81,80	82	T
15	R-15	89	89	T	84,60	85	T

Persentase Nilai X

Interval persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 72	Tuntas	12	80%
< 72	Tidak Tuntas	3	20%
Jumlah		15	100%

Persentase Nilai Y

Interval persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 72	Tuntas	11	73,3%
< 72	Tidak Tuntas	4	26,7%
Jumlah		15	100%

Skor Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Membaca Notasi

No.	I-1	I-2	Jumlah Skor
1.	3	2	5
2.	2	2	4
3.	4	5	9
4.	4	3	7
5.	4	4	8
6.	3	3	6
7.	4	4	8
8.	5	4	9
9.	3	3	6
10.	5	5	10
11.	3	3	6
12.	2	2	4
13.	2	2	4
14.	3	3	6
15.	4	4	8

Skor Penilaian Unjuk Kerja Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika

No.	I-1	I-2	I-3	I-4	I-5	Jumlah Skor
1.	3	3	3	3	3	15
2.	2	2	2	2	2	10
3.	4	4	4	4	4	20
4.	4	3	4	3	4	18
5.	4	4	4	4	4	20
6.	3	2	2	2	2	11
7.	4	3	4	4	4	17
8.	5	4	4	4	4	21
9.	3	3	3	3	4	16
10.	5	3	3	3	4	18
11.	3	4	4	4	4	19
12.	2	2	2	2	2	10
13.	2	2	2	2	2	10
14.	3	4	4	4	4	19
15.	4	4	4	4	4	20

Tabel Uji Validitas

Correlations									
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	jumlahskor
item1	Pearson Correlation	1	.870**	1.000**	.626*	.689**	.656**	.764**	.901**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.013	.005	.008	.001	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
item2	Pearson Correlation	.870**	1	.870**	.619*	.621*	.658**	.714**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.014	.014	.008	.003	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
item3	Pearson Correlation	1.000**	.870**	1	.626*	.689**	.656**	.764**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.013	.005	.008	.001	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
item4	Pearson Correlation	.626*	.619*	.626*	1	.918**	.954**	.866**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.013	.014	.013		.000	.000	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
item5	Pearson Correlation	.689**	.621*	.689**	.918**	1	.957**	.923**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.005	.014	.005	.000		.000	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
item6	Pearson Correlation	.656**	.658**	.656**	.954**	.957**	1	.892**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.008	.000	.000		.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
item7	Pearson Correlation	.764**	.714**	.764**	.866**	.923**	.892**	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.001	.000	.000	.000		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
jumlahskor	Pearson Correlation	.901**	.862**	.901**	.879**	.910**	.906**	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel Uji Reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Cases Valid	15	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	8

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	42.73	116.495	.884	.775
item2	42.87	116.552	.836	.776
item3	42.73	116.495	.884	.775
item4	43.00	119.857	.861	.783
item5	42.87	118.267	.896	.779
item6	42.93	118.781	.891	.780
item7	42.73	117.210	.925	.776
jumlahskor	23.07	34.067	1.000	.959

TABEL DAN GRAFIK STATISTIK

Histogram Kemampuan Membaca Notasi

Histogram Hasil Belajar Ekstrakurikuler Ansambel Pianika

Grafik P-plot

Grafik Scaterplot

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68415998
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

b. Test distribution is Normal

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	650.567	9	72.285	5.303	.040
		Linearity	528.698	1	528.698	38.787	.002
		Deviation from Linearity	121.869	8	15.234	1.118	.473
Within Groups			68.153	5	13.631		
Total			718.720	14			

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.303	5.284		1.382	.190
X	-.052	.065	-.217	-.800	.438

a. Dependent Variable: RES2

Uji Korelasi

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
Y	Pearson Correlation	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.715	3.823

a. Predictors: (Constant), X

Uji regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.809	10.951		1.261	.229
X	.816	.136	.858	6.014	.000

a. Dependent Variable: Y